

**KENYAMANAN BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD NEGERI SE-
KECAMATAN PAKUALAMAN TAHUN AJARAN 2014/2015**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Luthfiana Ambarsari
NIM. 11108241030

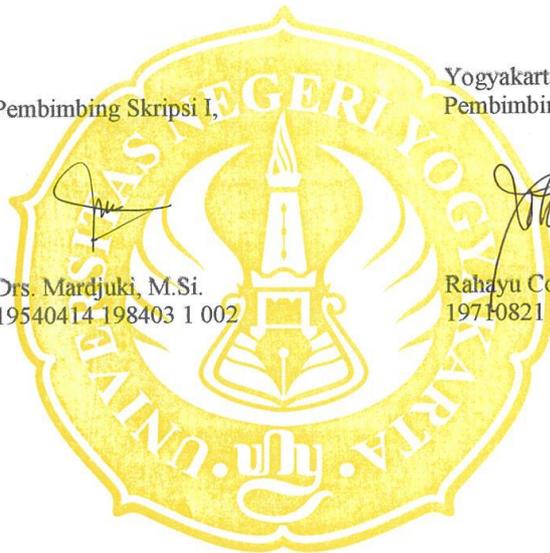
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “KENYAMANAN BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD NEGERI SE-KECAMATAN PAKUALAMAN TAHUN AJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Luthfiana Ambarsari, NIM 11108241030 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing Skripsi I,

Drs. Mardjuki, M.Si.
19540414 198403 1 002



Yogyakarta, Juli 2015
Pembimbing Skripsi II,

Rahayu Condro Murti, M.Si.
19710821 200312 2 001

KENYAMANAN BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD NEGERI SE-KECAMATAN PAKUALAMAN TAHUN AJARAN 2014/2015

THE COMFORT LEARNING OF 4th GRADE STUDENTS IN STATE ELEMENTARY SCHOOL PAKUALAMAN SUB-DISTRICTS

Oleh: Luthfiana Ambarsari, PPSD/PGSD, Universitas Negeri Yogyakarta, a.luthfiana@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kadar kenyamanan belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan April tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 111 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket. Data dianalisis dengan statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian sekolah dirasakan kondisi kelasnya untuk belajar nyaman oleh 41% siswa, tetapi di sisi lain, 36% siswa merasakan kondisi kelas tidak nyaman untuk belajar. Faktor yang membuat siswa tidak nyaman belajar di kelas diantaranya keamanan bangunan ruang kelas yaitu kondisi lantai, dinding, dan langit-langit kelas, ketersediaan dan kondisi kursi, meja di kelas, kurangnya tumbuhan di sekitar ruang kelas, dan kebisingan di luar kelas.

Kata kunci: *kondisi lingkungan kelas, kenyamanan belajar*

Abstract

The purpose of this research is to describe the comfort learning of 4th grade students in SDN Pakualaman district. This research doing on the April 2015. This research type is a quantitative descriptive. This population is the students of 4th grade in SDN Pakualaman sub-districts that is 111 students. The data take by using questionnaire. Analysis data is used statistics quantitative descriptive. The result shows that condition classroom of a part the school for study is comfortable by 41% students, but the other hand, 36% students felt that condition classroom not comfortable for study. The factor that make students not comfortable learning in the classroom such as floor, walls, and ceiling building security, availability and condition of chair, table in the classroom, then the less plants and trees around the class, and noise outside the classroom.

Keywords: condition of the environment class, the comfort learning

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki peranan yang penting untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia pada suatu bangsa agar menjadi generasi muda yang berkualitas sehingga kelak akan bermanfaat untuk kemajuan bangsa dan negara tersebut. Pendidikan dan proses pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran di kelas diharapkan dapat memberikan suasana belajar yang nyaman dan mampu mendorong kemauan siswa untuk belajar secara aktif.

Menurut Biggs dan Telfer (Dimiyati dan Mudjiono, 2002 : 33) kondisi eksternal yang berpengaruh pada belajar adalah bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, dan subjek pebelajar itu sendiri. Suasana belajar yang berkaitan dengan kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, alat-alat belajar mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Apabila keadaan gedung sekolah tidak memadai di dalam setiap kelas maka dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi siswa. Selain itu, ruangan kelas juga harus bersih, tidak ada bau-bauan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Lingkungan kelas yang kondusif sangat mendukung bagi kenyamanan dan kelangsungan proses pembelajaran. Siswa yang nyaman akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, serta memiliki minat dan pola pikir yang positif tentang pentingnya belajar bagi dirinya dan masa depannya, sehingga dalam diri siswa tersebut akan tumbuh kesadaran untuk belajar dengan baik.

Lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi di ruang kelas, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik. Kriteria minimal yang perlu diciptakan di kelas adalah aman, memiliki nilai estetis, bersih, sehat, dan nyaman, selain itu adalah bahwa fasilitas yang ada di kelas dapat diatur dengan baik sehingga dapat memiliki nilai guna yang optimal (Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, 2014:24). Selanjutnya, alat-alat bantu dalam pembelajaran yang umumnya berbentuk perangkat keras yang dibutuhkan untuk kelancaran proses pembelajaran, misalnya papan tulis, dan perlengkapannya, meja, kursi, besar

ruangan belajar, lampu penerangan, media pelajaran (Dadang Suhardan dkk., 2008:55).

Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan mengatur fasilitas fisik (sarana dan prasarana) yang ada di kelas. Interaksi dalam proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik di lingkungan kelas.

Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar. Guru harus mampu merancang dan mengkondisikan suasana di dalam kelas serta mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, ketika melakukan observasi di SD N Tukangan kondisi lingkungan kelas IVB yang terkenal dengan siswanya yang susah diatur dan dikondisikan, lingkungan fisik kelas terlihat kurang diperhatikan, diantaranya lantai ruang kelas terlihat kotor, adanya cahaya panas masuk ke dalam kelas, pintu ruang kelas ada yang rusak dan tidak layak digunakan. Selain itu, pada siang hari ruang kelas terasa panas sehingga membuat siswa merasa gerah, ditambah dengan suara bising kendaraan bermotor yang cukup mengganggu siswa karena ruangan kelas bersebelahan dengan jalan raya. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru, mereka asik dengan kegiatan masing-masing. Ada yang bermain kertas kemudian dilemparkan kepada temannya, mengganggu konsentrasi temannya, berbicara sendiri, bahkan ada juga yang melamun. Selain itu, observasi juga dilakukan di kelas IV B SD N Margoyasan, kondisi lingkungan fisik kelas cenderung lebih baik, seperti ventilasi ruang kelas cukup baik

karena secara tidak langsung ruangan mendapatkan cahaya matahari. Hasil karya dan tugas siswa di pajang di dinding, ruang kelas tertata rapi, cukup bersih dan tenang karena jauh dari suara bising kendaraan bermotor.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 November 2014 di SD N Tukangan, siswa kelas IVB sebagian besar tidak memiliki ketekunan saat mengerjakan tugas, mereka tidak memiliki minat untuk memusatkan perhatian ketika guru menjelaskan tentang materi pelajaran yang sedang dibahas, bersikap acuh tak acuh, asik bermain sendiri dan bahkan tidak sedikit yang melihat hasil pekerjaan temannya ketika menjawab soal. Motivasi yang kurang itulah yang akan membuat siswa kurang memahami materi yang dipelajari dan tidak bisa bersikap mandiri ketika memecahkan masalah dalam pembelajaran. Apabila motivasi itu tumbuh pada siswa, maka siswa akan melakukan aktivitas belajar dengan baik dan optimal.

Berdasarkan gambaran awal tersebut, peneliti merasakan perlu untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Kenyamanan Belajar Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pakualaman Tahun Ajaran 2014/2015”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang diperkirakan penelitian akan dilaksanakan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2015.

Tempat penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penelitian

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman tahun ajaran 2014/2015.

Prosedur

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006:54) penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Jadi, penelitian ini menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kenyamanan belajar siswa dengan menggunakan angket.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006:219) angket merupakan suatu teknik cara pengumpulan data secara tidak langsung. Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah angket. Angket tersebut berisi pernyataan yang ditujukan kepada siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman selaku responden.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskripsi

Menurut Sugiyono (2011:200) analisis data statistik deskriptif merupakan penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 23. Rangkuman Hasil Penelitian Kenyamanan Belajar Siswa

Item	Tingkat Kenyamanan						Jumlah	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	65	59%	29	26%	17	15%	111	100%
2.	51	46%	31	28%	29	26%	111	100%
3.	51	46%	31	28%	29	26%	111	100%
4.	51	46%	31	28%	29	26%	111	100%
5.	60	54%	33	30%	18	16%	111	100%
6.	62	56%	23	21%	26	23%	111	100%
7.	62	56%	23	21%	26	23%	111	100%
8.	50	45%	17	15%	44	40%	111	100%
9.	28	25%	23	21%	60	54%	111	100%
10.	36	32%	23	21%	52	47%	111	100%
11.	24	22%	20	18%	67	60%	111	100%
12.	68	61%	8	7%	35	32%	111	100%
13.	41	37%	26	23%	44	40%	111	100%
14.	41	37%	26	23%	44	40%	111	100%
15.	41	37%	26	23%	44	40%	111	100%
16.	41	37%	26	23%	44	40%	111	100%
17.	27	24%	28	25%	56	51%	111	100%
18.	25	22%	33	30%	53	48%	111	100%
19.	25	22%	33	30%	53	48%	111	100%
20.	59	53%	18	16%	34	31%	111	100%
Jumlah	908	41%	508	23%	804	36%	2220	100%

Kenyamanan belajar yang dirasakan siswa pada kenyamanan mendengarkan penjelasan guru tanpa gangguan akustik (item no. 1) sebesar 59% pada kategori tinggi dengan jumlah 65 siswa, kenyamanan siswa dengan adanya udara segar karena jendela dan lubang jendela yang cukup besar (item no. 2) sebesar 46% pada kategori

tinggi dengan jumlah 51 siswa, kenyamanan siswa dengan udara sejuk di kelas karena jendela dan lubang jendela yang cukup besar (item no.3) sebesar 46% pada kategori tinggi dengan jumlah 51 siswa, kenyamanan siswa dengan udara yang tidak bau karena jendela dan lubang jendela yang cukup besar (item no. 4) sebesar 46% pada kategori tinggi dengan jumlah 51 siswa. Kemudian, kenyamanan siswa dengan cahaya yang cukup terang karena jendela dan lubang jendela yang cukup besar (item no.5) sebesar 54% pada kategori tinggi dengan jumlah 60 siswa, kenyamanan siswa dengan ketidaksilauan terhadap cahaya karena tertutupi gordena yang terpasang di jendela (item no.6) sebesar 56% pada kategori tinggi dengan jumlah 62 siswa, kenyamanan siswa dengan cahaya yang tidak panas karena tertutupi gordena yang terpasang di jendela (item no.7) sebesar 56% pada kategori tinggi dengan jumlah 62 siswa, kenyamanan siswa dengan ruang kelas yang bersih karena tidak berdebu dan tidak ada sampah yang berserakan di kelas (item no.8) sebesar 45% pada kategori tinggi dengan jumlah 50 siswa. Kenyamanan siswa dengan kondisi lantai ruang kelas karena lantai tidak datar dan licin (item no. 9) sebesar 54% pada kategori rendah dengan jumlah 60 siswa, kenyamanan siswa dengan kondisi langit-langit ruang kelas karena tidak retak (item no. 10) sebesar 47% pada kategori rendah dengan jumlah 52 siswa, kenyamanan siswa dengan kondisi dinding kelas karena tidak retak (item no.11) sebesar 60% pada kategori rendah dengan jumlah 67 siswa.

Kemudian, kenyamanan siswa dapat melihat dan membaca tulisan di papan tulis karena

pemasangan papan tulis yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah (item no.12) sebesar 61% pada kategori tinggi dengan jumlah 68 siswa, kenyamanan siswa tidak berebut kursi dan meja karena jumlah kursi dan meja yang sesuai dengan jumlah siswa (item no.13) sebesar 40% pada kategori rendah dengan jumlah 44 siswa, kenyamanan siswa dengan kursi dan mejanya karena sesuai dengan ukuran badannya (item no.14) sebesar 40% pada kategori rendah dengan jumlah 44 siswa. Kenyamanan siswa dengan kursi dan mejanya karena dilengkapi dengan tempat tas dan buku (item no.15) sebesar 40% pada kategori rendah dengan jumlah 44 siswa, kenyamanan siswa dengan kursi dan mejanya yang kuat, stabil, dan mudah dipindahkan (item no. 16) sebesar 40% pada kategori rendah dengan jumlah 44 siswa, kenyamanan siswa dapat menghirup banyak oksigen karena adanya tumbuhan di sekitar kelas (item no. 17) sebesar 51% pada kategori rendah dengan jumlah 56 siswa. Kenyamanan siswa dapat berkonsentrasi di kelas karena tidak terganggu suara kendaraan bermotor di luar (item no. 18) sebesar 48% pada kategori rendah dengan jumlah 53 siswa, kenyamanan siswa dapat berkonsentrasi di kelas karena tidak terganggu suara orang ramai di luar kelas (item no.19) sebesar 48% pada kategori rendah dengan jumlah 53 siswa, kenyamanan siswa belajar di kelas karena pemukiman di lingkungan sekitar kelas tidak bau (item no.20) sebesar 53% pada kategori tinggi dengan jumlah 59 siswa.

B. Pembahasan

Sebagian besar siswa merasa sangat nyaman (kategori tinggi) karena faktor tanpa gangguan akustik, pencahayaan dan sirkulasi udara,

Kenyamanan Belajar Siswa (Luthfiana Ambarsari) 5 kebersihan kelas, pemasangan papan tulis, dan lingkungan sekitar di luar kelas yang tidak bau. Sedangkan siswa merasa kurang nyaman (kategori rendah) pada faktor keamanan bangunan kondisi lantai, dinding, dan langit-langit kelas, ketersediaan dan kondisi kursi, meja di kelas, ketersediaan tumbuhan di sekitar ruang kelas, dan kebisingan di luar kelas.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014:24) bahwa aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun siswa di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan situasi lingkungan kelas. Sehingga kondisi fisik kelas perlu diperhatikan dan dilakukan dengan baik agar siswa merasa senang, nyaman, aman dan dapat belajar dengan baik ketika berada di dalam kelas.

Apabila ruang kelas rapi, bersih, memiliki sirkulasi udara yang cukup, terhindar dari suara bising maka siswa akan merasa lebih nyaman belajar di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasdi Ekosiswoyo (2000:67) yang mengatakan bahwa syarat-syarat kelas yang baik diantaranya adalah rapi, bersih, sehat, cukup cahaya yang meneranginya dan memiliki sirkulasi udara yang cukup. Kemudian, Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014:49) berpendapat bahwa lingkungan belajar yang tenang adalah kebutuhan dasar dalam pendidikan. Ruang kelas yang dekat dengan suara bising dapat menyebabkan siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran cepat merasa lelah karena pengaruh pendengaran dan sulit untuk berkonsentrasi. Jadi, seharusnya ruang kelas yang digunakan siswa ketika belajar di kelas terhindar dari lingkungan yang bising

sehingga siswa akan mudah berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kenyamanan belajar siswa diantaranya faktor internal dari dalam diri siswa dan kondisi sosio-emosional (sikap guru, suara guru, tipe kepemimpinan, pembinaan hubungan baik) antara guru dengan siswa.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman sebesar 41% merasa nyaman belajar di kelas, sedangkan 36% merasa kurang nyaman belajar di kelas. Karena jumlah selisih frekuensi antara siswa yang merasa nyaman dengan siswa yang merasa kurang nyaman hanya sedikit, maka sebagian kondisi lingkungan yang di dalam maupun yang di luar kelas masih ada yang kurang baik. Faktor yang membuat siswa tidak nyaman belajar di kelas diantaranya keamanan bangunan ruang kelas yaitu kondisi lantai, dinding, dan langit-langit kelas, ketersediaan dan kondisi kursi, meja di kelas, ketersediaan tumbuhan di sekitar ruang kelas, dan kebisingan di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadang Suhardan, dkk. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta

Rasdi Ekosiswoyo dan Maman Rachman. (2000). *Manajemen Kelas*. Semarang : IKIP Semarang Press